

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING  
TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA  
KELAS V SD**

**Harsono Aril, Tahmid Sabri, Suhardi Marli**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: [arilcruck@gmail.com](mailto:arilcruck@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to prove whether or not the influence of cooperative learning model of group investigation type and how big influence model of cooperative learning type group investigation on student learning outcomes in learning Citizenship Education in class V SDN 16 Pontianak Kota. This research uses experimental method in the form of quasi experimental design type Nonequivalent Control Group Design. The sample in this research is class V A totaled 27 students. The techniques used in data collection are direct observation and measurement. Data collection tool used is test with type of written test in the form of objective amount 50 problem. Based on calculation of mean statistic of learning result of control class 69,00 and average result of experiment class learning 80,72, obtained  $t_{count} = 5,509$  and substitute  $t_{table}$  ( $\alpha = 5\%$ ) equal to 2,054, meaning  $t_{count} (5,509) > t_{table} (2,054)$ , then  $H_a$  accepted. From the calculation of effect size (ES) obtained 0.98, means learning with cooperative learning model group investigation type gives a high influence on student learning outcomes in learning Citizenship Education in class V SDN 16 Pontianak Kota.*

**Keywords: Model Cooperative Learning type Group Investigation, Learning Outcomes, Citizenship Education**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mampu menyiapkan kualitas manusia salah satunya dapat dicapai dengan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

Salah satu pembelajaran yang perlu dikuasai dengan baik oleh siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk sikap siswa menjadi cerdas dan penuh rasa tanggungjawab dengan perilaku yang, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi

pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa berperan aktif dalam menjalani proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, adanya pengelolaan pembelajaran dengan inovasi penggunaan model pembelajaran, media, dan unsur pendukung lainnya yang lebih baik oleh guru dimaksudkan agar tercapainya hasil belajar secara maksimal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 23 Februari 2017 dan

pengamatan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota, bahwa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan model pembelajarannya belum bervariasi. Selain itu guru juga hanya mengajar dengan buku paket mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan tidak semangat dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu guru juga hanya mengajar dengan buku paket mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad, dkk 2013:14) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar." Hasil belajar merupakan syarat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian, apabila hasil belajar siswa tinggi maka pengembangan kemampuan siswa dikatakan berhasil. Untuk mencapai harapan ini perlu menggunakan strategi atau model pembelajaran yang inovatif yang dapat memotivasi siswa lebih giat dan aktif dalam belajar. Yang dimaksud model tersebut adalah model *cooperative learning*.

Salah satu tipe dari model *cooperative learning* adalah *group investigation* di mana pada tipe ini siswa dibimbing untuk melakukan investigasi atau memperdalam materi pembelajaran dari berbagai sumber secara berkelompok sehingga diyakini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Joyce, Weil dan Calhoun (dalam Aunurrahman, 2013: 153) berpandangan bahwa, "Model investigasi kelompok ini lebih menekankan kepada kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok." Dengan *cooperative tipe group investigation* diharapkan menarik minat siswa belajar sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam

belajar yang pada akhirnya siswa mendapatkan perolehan hasil belajar yang maksimal. Model ini sudah terbukti penerapannya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh Apriyana (2015) yang menyatakan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini meningkat secara signifikan. Selain itu juga dibuktikan oleh penelitian Wira Karza (2016) yang menyatakan bahwa model investigasi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota, (2) untuk membuktikan seberapa besar Pengaruh *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Berdasarkan penelitian yang relevan dan paparan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota".

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Alasan digunakannya metode eksperimen di dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan sesuatu dan atau hubungan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya dari suatu peristiwa yang terjadi karena suatu tindakan. Penggunaan metode eksperimen ini dimaksudkan karena peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat antar variabel yaitu pengaruh *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil belajar

Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota.

Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu (Sugiyono,

2016). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design***

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota, yang terdiri dari dua kelas yaitu VA dan VB.

Berdasarkan populasi tersebut masing-masing kelas memiliki jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 2. Populasi penelitian**

Kelas VA	Kelas VB
27 Siswa	26 Siswa
Siswa laki-laki 17 orang	Siswa laki-laki 15 orang
Siswa perempuan 10 orang	Siswa perempuan 11 orang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* karena setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V A Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota yang berjumlah 27 siswa.

#### **Tahap Persiapan**

Adapun tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu; (1) Melakukan koordinasi dengan sekolah tempat penelitian, yaitu Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. (2) Mengkaji kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. (3) Menyiapkan perangkat penelitian yang berupa soal *pre-test* dan *post-test* serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (4) Melaksanakan validasi instrumen penelitian. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh satu orang dosen ahli. (5)

Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, (6) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian. (7) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan. (8) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal yang terpilih akan dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu; (1) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota, (2) Memberikan *pre-test* pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen, (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan

model *cooperative learning* tipe *group investigation*, adapun langkah-langkah pembelajarannya model *cooperative learning* tipe *group investigation* yaitu menyeleksi topik, merencanakan kerjasama, implementasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, dan melakukan evaluasi. (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Tahap Akhir

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain (1) Menskor hasil tes, (2) Menghitung rata-rata hasil tes, (3) Menghitung normalitas distribusi data, (4) Menghitung homogenitas varians data, (5) Menghitung hipotesis data menggunakan uji T, (6) Menghitung *effect size* (ES), (7) Membuat kesimpulan.

Berdasarkan data yang ingin diperoleh, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu hasil tes yang diberikan kepada siswa. Dengan data *person* yang dimaksud adalah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan *paper* yang dimaksud adalah tes *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi

langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencacatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi". (Hadari Nawawi 2015: 100). Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Hadari Nawawi 2015: 101). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan tes *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### 1. Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan hasil data yang didapat dari penelitian yang dilakukan kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Rata-rata kemampuan awal siswa**

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen				
	Nilai Siswa	fi	xi	fi.xi	Nilai Siswa	Fi	xi	fi.xi
1	22-29	2	25,5	51	20-28	2	24	48
2	30-37	2	33,5	67	29-37	2	33	66
3	38-45	5	41,5	207,5	38-46	5	42	210
4	46-53	4	49,5	198	47-55	10	51	510
5	54-61	9	57,5	517,5	56-64	6	60	360
6	62-69	4	65,5	262	65-73	2	69	138
	Jumlah	26	273	1303	Jumlah	27	279	1332
	Rata-rata		50,12		Rata-rata		49,33	

Pada tabel 3. Nilai rata-rata *Pre-test* adalah nilai yang diperoleh siswa dari suatu tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa

sebelum diberikan suatu perlakuan. Pada Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen adalah 49,33 dengan standar deviasi 11,96 dengan nilai

tertinggi 72 dan nilai terendah 20. Sedangkan rata-rata *pre test* dikelas kontrol adalah 50,12 dengan standar deviasi 11,72 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 22. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *pre-test* kelas kontrol lebih tinggi dibanding rata-rata *pre-test* kelas eksperimen.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil data yang didapat dari penelitian yang dilakukan, rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen				
	Nilai Siswa	fi	xi	fi.xi	Nilai Siswa	Fi	xi	fi.xi
1	38-46	1	42	42	60-65	2	62,5	125
2	47-54	3	51	153	66-71	2	68,5	137
3	56-64	5	60	300	72-77	2	74,5	149
4	65-73	5	69	345	78-83	10	80,5	805
5	74-82	10	78	780	84-89	9	86,5	778,5
6	83-11	2	87	174	90-95	2	92,5	185
	Jumlah	26	387	1794	Jumlah	27	465	2179,5
	Rata-rata		69,00		Rata-rata		80,72	

Berdasarkan 4. nilai rata-rata *post test* yang merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diberi perlakuan dengan model *cooperative learning tipe group investigation* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada tabel 3. diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *post test* dikelas eksperimen adalah 80,72 dan standar deviasi 7,89 dengan nilai tertinggi 94 dan

nilai terendah 60. Sedangkan nilai rata-rata nilai *post test* dikelas kontrol adalah 69,00 dengan standar deviasi 11,94 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 40.

## 3. Hasil Pengolahan Nilai Penelitian

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang didapat dari penelitian yang dilakukan, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengolahan Nilai Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Siswa**

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	50,12	69,00	49,33	80,72
Standar Deviasi	11,96	11,94	11,72	7,89
Uji Normalitas	4,891	4,200	2,875	7,694
		1,024		2,290
Uji homogenitas		-0,334		5,059

Dari tabel 4. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas skor *pre-test* dikelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 4,891$

sedangkan uji normalitas skor *pre-test* dikelas eksperimen  $\chi^2_{hitung} =$  diperoleh 2,875 dengan  $\chi^2_{tabel} = (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6 - 3 = 3)$  sebesar 7,815. Karena kedua data

yang diperoleh  $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$  atau  $4,891 < 7,815$  maka hasil *pre-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *pre-test*.

Setelah itu dilakukan perhitungan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas varians skor *pre-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,041 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,94 karena  $F_{hitung} = 1,024 < F_{tabel} = 1,94$ , maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak ada perbedaan yang signifikan).

Kemudian setelah itu dilakukan perhitungan uji-t dengan menggunakan rumus *polled varians* diperoleh  $t_{hitung} = -0,334$  dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $dk = 27 + 26 - 2 = 51$ ) sebesar 2,00945, maka dinyatakan  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan awal siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 69,00 dan 80,72. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil belajar yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen yaitu pada kelas kontrol sebesar 11,94 dan pada kelas eksperimen sebesar 7,89. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil uji normalitas skor *post-test* dikelas kontrol diperoleh  $x_{hitung}^2 = 4,200$  sedangkan uji normalitas skor *post-test* dikelas eksperimen  $x_{hitung}^2 = 7,694$  diperoleh dengan  $x_{tabel}^2$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$  sebesar 7,815. Karena kedua data yang diperoleh  $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ , atau diperoleh  $7,694 < 7,815$  maka hasil belajar kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data hasil belajar.

Hasil uji homogenitas varians skor *post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,290 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,94 karena  $F_{hitung} = 2,290 > F_{tabel} = 1,94$ , maka data hasil belajar kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan rumus *seperated varians* diperoleh  $t_{hitung}$  5,059. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $n_1 = 27$ ; dengan  $dk_1 = 26$ , maka harga t-tabel untuk signifikan 5% = 2,056.  $n_2 = 26$ . Harga t-tabel untuk signifikan 5% dengan  $dk_2 = 25 = 2,060$ . Jadi harga t-tabel yang digunakan adalah:  $(2,056 - 2,060)/2 = -0,002$ , selanjutnya ditambah dengan harga t yang terkecil. Jadi  $2,056 + (-0,002) = 2,054$ . Harga t = 2,054 ini adalah sebagai pengganti harga t-tabel.

Ternyata harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,059 > 2,054$  dengan demikian  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota.

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan perhitungan uji-t maka untuk melihat besarnya pengaruh dari model tersebut

dilakukan perhitungan *effect size*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{\delta} = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \dots\dots\dots (1)$$

Dari hasil perhitungan effect size tersebut, diperoleh ES sebesar 0,98 yang termasuk kriteria tinggi.

**Pembahasan**

**1. Analisis Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas V B Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota pada tahun ajaran 2017/2018. Adapun jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 26 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan selama empat kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung 2 x 35 menit tanpa menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti dan diobservasi oleh observer yaitu guru pendidikan kewarganegaraan di kelas tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol lebih berpusat pada guru, guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal yaitu memberikan penjelasan, tugas dan bertanya jawab dengan dengan siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil yang telah diperoleh terdapat beberapa siswa yang peningkatannya sedikit. Peningkatan yang sedikit disini yaitu siswa yang yang sudah diberikan pembelajaran tetap mendapat nilai rendah, dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang antusias dalam belajar, kurang memperhatikan guru, dan tidak mencatat materi pembelajaran yang ada diberikan.

**2. Analisis Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Adapun yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 27 orang. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menggunakan model *group investigation*.

Pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* dikelas eksperimen mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penerapan model *group investigation* membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan diskusi maupun pembelajaran dan lebih mudah dalam menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Aktif yang dimaksud yaitu banyaknya siswa yang berperan dalam pembelajaran, seperti mencari sendiri sumber belajarnya, mau menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, dan sebaliknya mau bertanya apabila ada yang kurang jelas sehingga siswa benar-benar paham tentang materi yang mereka pelajari dari pembelajaran yang dilakukan dengan model *group investigation*.

**3. Analisis Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pre-test siswa kelas kontrol dengan rata-rata 50,12 dan rata-rata kelas eksperimen 49,33. Sedangkan nilai post-test siswa kelas kontrol dengan rata-rata 69,00 dan rata-rata kelas eksperimen 80,72. Dari nilai tersebut dapat dilihat ternyata pre-test kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol, tetapi pada nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol.

Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat dan dibuktikan bahwa nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Keberhasilan tersebut karena dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* melatih siswa untuk lebih aktif dan dapat bekerjasama serta percaya diri terhadap kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Namun yang perlu menjadi perhatian guru dalam pembelajaran tidak terfokus pada aspek kognitif saja. Akan tetapi, aspek nilai menjadi perhatian utama seperti nilai disiplin, tanggungjawab, mandiri, tekun, kreatif dan demokratis disamping dengan harapan terbentuklah pribadi individu siswa yang memiliki martabat yang tinggi serta berakhlak mulia. (Sabri, T., 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota, hasil analisa data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota.

Selain itu dirumuskan kesimpulan secara khusus sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Karena berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *separated varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,059 dan

pengganti harga  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 2,054. Karena  $t_{hitung}$  (5,059) >  $t_{tabel}$  (2,054). (2) Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* memberikan pengaruh yang tinggi (dengan harga *effect size* sebesar 0,98) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut; (1) Penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, untuk itu diharapkan kepada guru sekolah dasar untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai alternatif dalam pembelajaran Pkn di sekolah dasar, (2) Bagi peneliti maupun guru yang ingin menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran disarankan untuk dapat mengatur waktu dengan baik dan memperkirakan kegiatan yang dilakukan, agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien, dan (3) Bagi peneliti maupun guru yang akan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran sebaiknya menguasai langkah model ini terlebih dahulu dan mempersiapkan dengan matang kegiatannya, dan menguasai kelas agar situasi kelas dapat terkontrol dengan tenang agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

### DAFTAR RUJUKAN

Asep Jihad, Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.



- Aunurrahman. (2013). **Belajar Dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta
- Apriyana. (2015). **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Su 1 Palembang**. Jurnal Ilmu Pendidikan (Online), Volume 2. Juli 2015, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id>, diakses 11 Februari 2016)
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2012). **Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jakni. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi**. Bandung: CV. Alfabeta
- Wira Karza (2016). **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok di Kelas V Sekolah Dasar Swasta Pertiwi Pontianak Tenggara**. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 5 No. 10(Online) (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16841/0>, diakses 20 Maret 2017)
- Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, & Kartono (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sabri, T. (2017). **Vaue Based Thematics Learning**. JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning), 2(2), 192-196.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

